

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Pengaruh Rasio Nilai Pasar, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019. (Dwi Novita Sari, Aria Masdiana Pasaribu , Ferry Safriandi, 2023)	X_1 <i>Current Ratio</i> X_2 <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 <i>Return On Asset</i> X_4 <i>Earning Per Share</i> X_5 <i>Total Asset Trunover</i> Y <i>Harga Saham</i>	Nilai Pasar, Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berdampak pada <i>Harga Saham</i> .	Perbedaan Tahun Variabel Persamaan Variabel Perusahaan Metode Kuantitatif
2	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	X_1 <i>Return On Asset</i> X_2 <i>Dividend Payout Ratio</i> Y <i>Harga Saham</i>	1. (uji t) <i>Return On Asset</i> juga Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>harga saham</i> . 2. (ujif) memperlihatkan	Perbedaan Tahun Variabel Persamaan Variabel Perusahaan

	Periode 2017-2018. (Rina 2020)		<i>Return On Asset</i> serta Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> .	Metode Kuantitatif
3	Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021. (Utami & Purwandari 2023)	X_1 <i>Return On Asset</i> X_2 <i>Earning Per Share</i> X_3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Y <i>Harga Saham</i>	1. <i>Return On Asset</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> . 2. <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> . 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> . 4. <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> .	Perbedaan Tahun Variabel Persamaan Variabel Perusahaan Metode Kuantitatif
4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. (Putri Linzzy 2015)	X_1 <i>Return On Asset</i> X_2 <i>Return On Equity</i> Y <i>Harga Saham</i>	<i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>harga saham</i>	Perbedaan Tahun Variabel Persamaan Variabel Perusahaan Metode kuantitatif
5	Pengaruh Kinerja Keuangan	X_1 <i>Current Ratio</i>	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh	Perbedaan Tahun

	Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Perusahaan Batu Bara. (Putri & Utiyati 2018)	X_2 <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 <i>Return On Assets</i> X_4 <i>Return On Equity</i> X_5 <i>Net Profit Margin</i> Y <i>Harga Saham</i>	<p>positif terhadap <i>harga saham</i> sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>harga saham</i> sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI.</p> <p>3. <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>harga saham</i> sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI.</p> <p>4. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap <i>harga saham</i> sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI.</p> <p>5. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>harga saham</i> sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI.</p>	<p>Variabel</p> <p>Persamaan</p> <p>Variabel</p> <p>Perusahaan</p> <p>Metode</p> <p>Kuantitatif</p>
6	Pengaruh <i>Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas</i>	X_1 <i>Current Ratio</i> X_2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	Menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan terhadap	<p>Perbedaan</p> <p>Tahun</p> <p>Variabel</p>

	<p>Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor</p> <p>Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa</p> <p>Efek Indonesia (Belliwati & Safira 2020)</p>	<p>X_3 Earning Per Share</p> <p>Y Harga Saham</p>	<p><i>harga saham</i> pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Persamaan</p> <p>Variabel</p> <p>Perusahaan</p> <p>Metode Kuantitatif</p>
7	<p>Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.</p> <p>(Surya 2023)</p>	<p>X_1 <i>Current Ratio</i></p> <p>Y Harga Saham</p>	<p>uji t didapatkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>harga saham</i>.</p>	<p>Perbedaan</p> <p>Tahun</p> <p>Variabel</p> <p>Persamaan</p> <p>Variabel</p> <p>Perusahaan</p> <p>Metode Kuantitatif</p>
8	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham</p> <p>Perusahaan Pertambangan Batubara Di BEI.</p> <p>(Bambang 2022)</p>	<p>X_1 <i>Current Ratio</i></p> <p>X_2 <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>X_3 <i>Return On Asset</i></p> <p>Y Harga Saham</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>harga saham</i>.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>harga saham</i>.</p> <p>3. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh</p>	<p>Perbedaan</p> <p>Tahun</p> <p>Persamaan</p> <p>Variabel</p> <p>Perusahaan</p> <p>Metode Kuantitatif</p>

			positif dan signifikan terhadap <i>harga saham</i> perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	
9	Pengaruh Return On Aset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Aset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021) (Yolanda, Ramadhan, & Sulistyandari 2023)	X_1 <i>Return On Aset</i> X_2 <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 <i>Total Aset Turnover</i> Y <i>Harga Saham</i>	1. <i>Return on Aset</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>harga saham</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>harga saham</i> . 3. <i>Total Aset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>harga saham</i> .	Perbedaan Tahun Persamaan Variabel, Perusahaan, Metode, Kuantitatif
10	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang	X_1 <i>Current Ratio</i> X_2 <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 <i>Net Profit Margin</i> Y <i>Harga Saham</i>	1. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>harga saham</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>harga saham</i> .	Perbedaan Tahun Variabel Persamaan Variabel Perusahaan Metode Kuantitatif

	Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022 (Ayu et al. 2023)		3. Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>harga saham</i>	
--	-----------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan Tabel 2.1 maka dapat diuraikan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada objek dan periode laporan keuangan yang digunakan. Periode laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini tahun 2019-2022.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai konsep yang menjelaskan mengapa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar melalui laporan keuangan. Karena adanya perbedaan informasi antara perusahaan dan pihak luar (Utami & Purwandari 2023). Perusahaan mengetahui secara mendalam mengenai kondisi internal dan prospek masa depan perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar. Sehingga perusahaan perlu untuk memberikan sinyal atau indikasi melalui laporan keuangan perusahaan untuk mengurangi kurangnya informasi pada pihak luar.

Kurangnya informasi yang dialami oleh pihak luar mendorong mereka untuk mengambil tindakan pencegahan dengan menilai perusahaan secara lebih hati-hati. Pihak luar akan memberikan nilai yang rendah kepada perusahaan karena kurangnya informasi yang dapat dipercaya. Sehingga perusahaan mengirimkan sinyal positif melalui laporan keuangan mereka untuk membantu menurunkan keraguan dan membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan eksternal. Tujuan utama dari teori sinyal adalah untuk mengatasi kurangnya informasi antara perusahaan dan pihak luar, sehingga dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal. Adapun pengertian *signaling teory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor.

Dalam penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara. Teori sinyal dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kuat, seperti *Total Asset Trunover* yang tinggi, dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi penggunaan aset perusahaan. Penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara dapat menjadi indikator yang mengirim sinyal kepada pasar mengenai prospek dan stabilitas

perusahaan, memberikan wawasan tentang hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.

2.2.2 Saham

Saham merupakan bentuk investasi yang populer di pasar keuangan. Menerbitkan saham adalah dipilih ketika perusahaan memutuskan untuk mengubah cara pendanaannya. Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih investor karena dapat memberikan keuntungan yang menarik (Prima 2019) Saham mewakili bagian kepemilikan dalam berbagai instrumen keuangan yang terkait dengan perusahaan. Dengan menerbitkan saham, perusahaan dapat menjual sebagian kepemilikan bisnisnya dalam bentuk saham atau ekuitas perusahaan kepada investor dengan imbalan uang tunai, yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang yang diperlukan.

Menurut (Diana & Tjiptono, 2022: 80) saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan pada sebuah perusahaan dalam bentuk warkat atau tanpa warkat. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan berupa klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdapat beberapa sudut pandang dalam membedakan saham menurut yaitu sebagai berikut:

a. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemenangnya diberikan hak untuk mengikuti pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. Saham Istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diberikan pada setiap kuartal (tiga bulan sekali)

2.2.3 Harga saham

Harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan (Setiawati & Lim 2015). Harga saham adalah nilai dari surat saham yang dapat mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana pada perubahan dan fluktuasi ditentukan dalam permintaan dan penawaran pada pasar sekunder (Yolanda, Ramadhan, & Sulistyandari 2023). Harga saham mengacu pada harga terakhir pada akhir sesi perdagangan di pasar saham, yang merupakan nilai terakhir yang ditetapkan untuk suatu saham pada hari tersebut. Ini sering disebut sebagai

harga penutupan, dan merupakan harga di mana transaksi terakhir dilakukan di hari perdagangan.

Penetapan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh para pelaku pasar yang terlibat dalam kegiatan perdagangan saham. Ketika harga saham ditetapkan, aktivitas perdagangan saham di bursa efek akan terjadi secara otomatis. Jika penilaian pasar modal terhadap kondisi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut mengindikasikan kinerja yang positif, harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika penilaian terhadap perusahaan menurun, harga saham perusahaan akan mengalami penurunan, bahkan bisa lebih rendah dari harga pasar sekunder yang ditentukan oleh investor lain, yang secara signifikan memengaruhi harga saham perusahaan.

Tentunya terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal mengarah pada faktor-faktor yang berada di dalam perusahaan dan secara langsung terkait dengan kinerja perusahaan. Kualitas kinerja perusahaan dilihat melalui rasio keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Seperti strategi pemasaran, proses produksi, aktivitas penjualan, sumber pendanaan, kebijakan manajemen senior, pemberitahuan rencana diversifikasi

atau akuisisi, pengumuman investasi, pengumuman kebijakan ketenagakerjaan, dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terletak di luar lingkungan perusahaan dan memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perubahan kinerja perusahaan. Faktor-faktor eksternal sering kali tergolong dalam kondisi ekonomi mikro. Beberapa di antaranya kebijakan pemerintah, perubahan regulasi hukum, informasi terkait industri sekuritas, ketidakstabilan politik di dalam negeri, fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu penting baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dapat berdampak pada perusahaan.

Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk menentukan harga saham di pasar keuangan, di antaranya sebagai berikut:

- a. *Close Price*: Harga penutupan saham adalah harga terakhir di mana saham diperdagangkan pada akhir sesi perdagangan di bursa efek indonesia.
- b. *Open Price*: Harga pembukaan saham adalah harga di mana saham pertama kali diperdagangkan pada awal sesi perdagangan.
- c. *High Price*: Harga tertinggi saham adalah harga tertinggi yang dicapai oleh saham selama periode tertentu, sering kali dihitung dalam satu sesi perdagangan.

- d. *Low Price*: Harga terendah saham adalah harga terendah yang dicapai oleh saham selama periode tertentu, sering kali dihitung dalam satu sesi perdagangan.
- e. *Weighted Average Price*: Harga rata-rata tertimbang adalah harga rata-rata saham selama periode tertentu, yang dihitung dengan memberikan bobot pada harga berdasarkan volume perdagangan.

Setiap metode memiliki kegunaan yang berbeda tergantung pada kebutuhan analisis pasar dan investasi yang dilakukan. Sebagian besar investor menggunakan kombinasi dari beberapa metode untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai harga saham.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir,2010:30) kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan penting bagi manajemen untuk memenuhi kewajiban terhadap investor serta untuk mencapai target perusahaan secara efektif. Selain itu penilaian kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan penting dalam mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan perusahaan serta dapat memberikan landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam strategi perusahaan ke depan.

2.2.5 Laporan Keuangan

Menurut (Harjito and Martono 2019:51) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut (Kasmir 2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan rangkuman yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aspek keuangan perusahaan, aset, kewajiban, serta kinerja keuangan dalam periode tertentu. Sehingga laporan keuangan penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan untuk membuat keputusan secara tepat.

2.2.6 Analisa Rasio Keuangan

Menurut (Hamidah 2015:48) analisa rasio keuangan adalah suatu cara untuk menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Selain itu analisis rasio keuangan dapat diartikan sebagai rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Analisis rasio keuangan metode yang digunakan untuk memeriksa berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Sehingga analisis rasio keuangan menjadi penting bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengukur kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan.

2.2.7 Jenis Analisa Rasio

Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam lima macam kategori, menurut (Halim 2015:74) rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio pengukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam jangka waktu pendek. Menurut (Kasmir 2017:110), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban dalam pembayaran hutang jangka pendeknya (Belliwati & Safira 2020).

Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek. Rasio likuiditas penting bagi manajemen dalam mengidentifikasi masalah likuiditas dan mengambil langkah yang tepat untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga jenis rasio yaitu sebagai berikut:

a. *Current ratio*

Current ratio adalah rasio yang biaya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Werner 2015:57). Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Aset lancar yang terdiri dari kas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total utang lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio

ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 Rasio ini berfungsi sebagai pelengkap rasio lancar dalam menganalisis likuiditas (Harahap 2013). Rumus dalam perhitungan quick ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Cash ratio

Cash Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset, yaitu kas dan setara kas, tanpa memperhitungkan piutang dan persediaan. Rasio ini menunjukkan porsi yang dapat menutupi utang lancar. Standar rasio 100% dipandang sudah menunjukan baiknya kondisi keuangan jangka pendek, artinya bahwa setiap Rp 1,00 dari utang lancar dijamin oleh aktiva yang lebih likuid (Harahap 2013). Rumus yang digunakan dalam menghitung cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang menilai seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang telah dibayar menggunakan hutang (Utami & Purwandari 2023). Seperti

utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun. Rasio solvabilitas memberikan informasi kepada investor, kreditor, dan manajemen perusahaan mengenai stabilitas keuangan jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk mengelola utang dengan baik.

Rasio solvabilitas dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan yang mengevaluasi proporsi utang dengan ekuitas perusahaan (Erick 2021). Fungsinya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap unit mata uang modal yang digunakan sebagai jaminan untuk utang. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio, atau rasio utang terhadap aset, adalah alat evaluasi keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan membiayai asetnya melalui utang (Werner 2015). Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator yang mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba. Menurut (Halim,2016:81), rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini memberikan informasi mengenai efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan, yang bermanfaat dalam mengevaluasi cara manajemen untuk mengelola aset dan sumber daya perusahaan. Manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan operasional perusahaan serta merancang strategi untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Kemudian untuk investor dan kreditor juga dapat informasi untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko investasi dalam perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi tujuh jenis yaitu sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bruto dari penjualan, setelah dikurangi biaya langsung

produksi atau akuisisi barang (Werner 2015). Analisis rasio ini penting dalam memahami profitabilitas bisnis dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur Gross Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan (Werner 2015). Analisis rasio ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Rumus yang digunakan dalam mengukur Profit Margin Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan (Hawa 2023). *Return On Asset* kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk

menghasilkan laba. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

d. Return On Equity

Return on Equity adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham (Harjito dan Martono 2019). Return on Equity menjadi indikator utama kinerja keuangan dan efisiensi manajemen, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dengan memanfaatkan modal yang diberikan oleh mereka. Rumus yang digunakan dalam mengukur Return on Equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

e. Return On Sales

Return on Sales, atau juga dikenal sebagai Operating Profit Margin atau Net Profit Margin, adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba operasional atau laba bersih dengan pendapatan penjualan (Harjito dan Martono 2019). Analisis rasio ini membantu memahami sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari setiap unit

penjualan. Rumus yang digunakan dalam mengukur Return on Sales adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Sales} = \frac{\text{jumlah bunga sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

f. Return On Capital Employed

Return on Capital Employed adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Harjito dan Martono 2019). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan dari seluruh modal yang digunakan untuk operasionalnya. Rumus yang digunakan dalam mengukur Return on Capital Employed adalah sebagai berikut:

$$\text{ROCE} = \frac{\text{laba operasi bersih}}{(\text{total aset} - \text{kewajiban})} \times 100\%$$

g. Return On Investment

Return on Investment adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu investasi menghasilkan keuntungan relatif terhadap biaya investasi yang dikeluarkan (Harjito dan Martono 2019). Return on Investment sering digunakan sebagai alat evaluasi kinerja investasi dan memungkinkan perbandingan antara investasi yang berbeda. Rumus yang digunakan dalam mengukur Return on Investment adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba operasi bersih}}{(\text{total aktiva} - \text{utang lancar})} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas

Menurut (Kasmir 2017:172) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Rina 2020). Rasio ini memberikan wawasan tentang efisiensi operasional perusahaan dan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi di mana efisiensi operasional dapat ditingkatkan dan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Para investor dan kreditor juga dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi kesehatan operasional perusahaan dan potensi keuntungan investasi.

Rasio aktivitas dapat dibagi menjadi delapan jenis yaitu sebagai berikut:

a. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turn Over menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Sartono Agus 2012:120). Penilaian terhadap rasio total aset turnover dapat memberikan

wawasan mengenai efisiensi operasional perusahaan secara menyeluruh, dan membantu dalam memahami sejauh mana Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Fixed Asset Turnover

Fixed Asset Turnover adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetap (fixed assets) untuk menghasilkan pendapatan penjualan (Harjito dan Martono 2019). Rasio ini membantu menilai seberapa baik perusahaan memanfaatkan investasinya dalam aset tetap untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Rumus yang digunakan dalam mengukur Fixed Asset Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{aset tetap}} \times 100\%$$

c. Working Capital Turnover

Working Capital Turnover adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modal kerja (working capital) untuk menghasilkan pendapatan penjualan (Halim 2015). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat mengelola dan mengoptimalkan aset dan kewajiban jangka pendeknya dalam mendukung operasional

bisnis. Rumus yang digunakan dalam mengukur Working Capital Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{WCTO} = \frac{\text{penjualan netto}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100\%$$

d. Inventory Turnover Ratio

Inventory Turnover Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa sering suatu perusahaan dapat menjual dan menggantikan seluruh persediaan dalam suatu periode waktu tertentu (Halim 2015). Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen persediaan dan seberapa cepat perusahaan dapat memutar persediaannya untuk mendukung operasional. Rumus yang digunakan dalam mengukur Inventory Turnover Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{ITR} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 100\%$$

e. Accounts Receivable Ratio

Accounts Receivable Ratio, juga dikenal sebagai Receivables Turnover Ratio atau Turnover Piutang, adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengonversi piutang menjadi kas melalui penjualan kredit (Halim 2015). Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan piutangnya. Analisis rasio ini dapat menjadi relevan dalam pengambilan keputusan terkait likuiditas dan pengelolaan risiko kredit. Rumus

yang digunakan dalam mengukur Accounts Receivable Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Accounts Receivable Ratio} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}} \times 100\%$$

f. Accounts Payable Turnover Ratio

Accounts Payable Turnover Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat suatu perusahaan membayar kewajiban kepada pemasoknya (Halim 2015). Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan dalam mengukur Accounts Payable Turnover Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Accounts Payable Turnover Ratio} = \frac{\text{pembelian}}{\text{utang dagang}} \times 100\%$$

g. Days Payable Outstanding

Days Payable Outstanding adalah metrik keuangan yang mengukur rata-rata waktu yang diperlukan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban dagangnya setelah menerima faktur dari pemasok (Halim 2015). Rasio ini memberikan gambaran tentang kecepatan pembayaran utang dagang perusahaan. Analisis rasio ini dapat menjadi relevan dalam pengelolaan kas dan kebijakan manajemen utang. Rumus yang digunakan dalam mengukur Days Payable Outstanding adalah sebagai berikut:

$$\text{DPO} = \frac{\text{jumlah hari periode}}{\text{account payable turnover ratio}} \times 100\%$$

h. Days of Sales Outstanding

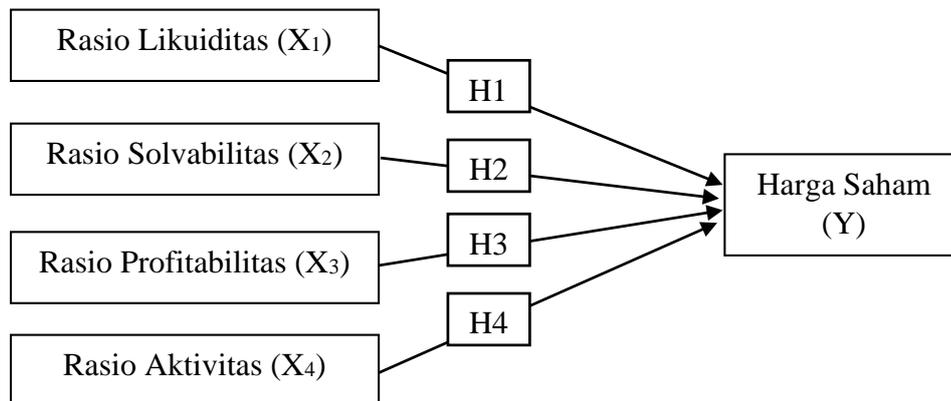
Days of Sales Outstanding adalah rasio keuangan yang mengukur rata-rata waktu yang diperlukan suatu perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya setelah penjualan. Analisis rasio ini dapat menjadi relevan dalam pengambilan keputusan terkait kas dan manajemen risiko kredit. Rumus yang digunakan dalam mengukur Days of Sales Outstanding adalah sebagai berikut:

$$DSO = \frac{\text{jumlah hari dalam periode}}{\text{accounts receivable turnover ratio}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Konseptual

Harga saham yang diminati oleh investor adalah harga saham yang stabil yang mempunyai pola pergerakan naik dari waktu ke waktu. Namun harga saham cenderung berfluktuasi, salah satu factor yang menyebabkan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan adalah berasal dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Analisa yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Trun Over*.

Dari hasil analisa rasio meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Trun Over*. akan dilakukan pengujian apakah dari keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Kerangka penelitian yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dari kinerja keuangan terhadap harga saham adalah sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Pengaruh Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Harga Saham*

Menurut (Werner, 2015:57) *Current ratio* adalah rasio yang biaya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. *Current ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Current ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, dapat mempengaruhi harga saham dengan berbagai cara. *Current ratio* yang tinggi dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk mengatasi kewajiban keuangan. Hal ini

mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham ke arah yang positif.

Sebaliknya, *current ratio* yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Surya 2023) *current ratio* berpengaruh kuat antara variable likuiditas terhadap harga sahamnya.

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Harga Saham*

Menurut (Nabella, Munandar, & Tanjung 2022) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Fungsinya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap uang modal yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal pemegang saham. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham bisa bersifat kompleks. *Debt to Equity Ratio* yang rendah dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, dengan kewajiban yang relatif rendah dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga memberikan keyakinan kepada investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Debt to Equity Ratio yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap risiko keuangan. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang

tinggi cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk membayar bunga utang. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menekan harga saham perusahaan. Menurut (Bambang 2022) rasio leverage perusahaan, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Harga Saham*

Menurut (Khairani 2021) *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. rasio yang menggambarkan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Return On Asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham bisa signifikan. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang menguntungkan dari setiap unit aset yang dimiliki. Hal ini sering dianggap sebagai indikasi kinerja yang baik, yang dapat mendorong kenaikan harga saham karena investor cenderung melihat perusahaan tersebut sebagai investasi yang menjanjikan.

Return On Assets yang rendah bisa menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja operasional perusahaan. Dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sehingga harga saham perusahaan bisa terpengaruh secara negatif. Menurut (Uun Malihan Hawa, 2023) rasio profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap *Harga Saham*

Menurut (Sartono Agus 2012:120) *Total Asset Trun Over* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Dengan mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari jumlah aset yang dimiliki, *Total Asset Trun Over* memberikan gambaran yang kuat tentang efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Total Asset Turnover rasio keuangan yang menggambarkan efisiensi pemanfaatan total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pengaruh *Total Asset Trun Over* terhadap harga saham bersifat kompleks dan tidak dapat diukur secara langsung. Jika *Total Asset Trun Over* meningkat, menunjukkan penggunaan aset yang lebih efisien, dapat meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan.

Dengan peningkatan kinerja keuangan, investor mungkin akan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan

tersebut. Dalam jangka panjang, persepsi ini dapat memengaruhi permintaan atas saham perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham di pasar. Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kondisi industri, prospek ekonomi, dinamika pasar, kebijakan perusahaan. *Total Asset Turn Over* salah satu dari beberapa faktor yang memberikan indikasi tentang kinerja perusahaan dan tidak dapat dianggap sebagai penentu tunggal terhadap harga saham. Menurut (Sari, Pasaribu, Safriandi, 2023) Nilai Pasar, Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berdampak pada *Harga Saham*.

2.5 Hipotesis penelitian

Menurut (Sugiyono 2017:105) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan

pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Periode 2019-2022)

H4: Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan
pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Periode 2019-2022)